

Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V

*Utami Nur Indah Sari¹, Fine Reffiane²

^{1,2}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: ppg.utamisari52@program.belajar.id

Article History: Submission: 2024-05-26 || Accepted: 2024-08-02 || Published: 2024-08-06

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-05-26 || Diterima: 2024-08-02 || Dipublikasi: 2024-08-06

Abstract

This research aims to exam the effectiveness between emotional intelligence and science achievement of fifth grade students of Elementary School students 01 Rejosari, Semarang, with total of 26 students. This research is the type of effectiveness research that uses a quantitative approach. Using saturation sampling, obtained a total sample of 26 students. Data were collected using emotional intelligence scale and science achievement test. It is known that 65,38% of fifth grade students have a good classified emotional intelligence and 57,7% of fifth grade students have a good classified social science achievement. The result of Bivariate pearson analysis showed the correlation coefficient ($r = 0,708$) and significance value 0,000. To test the results of the simple linear regression coefficient using the t test, the results of the calculation obtained a simple linear regression equation $Y = 17.998 + 0.844X$. Furthermore, because the regression coefficient value is plus (+), it can be said that Emotional Intelligence (X) has a positive effect on Social Science achievement (Y). From these results can be concluded that there is a positive effectiveness between emotional intelligence and social science achievement of fifth grade students of Elementary School students 01 Rejosari, Semarang.

Keywords: *Emotional Intelligence; Effectiveness; Learning Achievement; Social-science.*

Abstrak

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk menguji adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPAS Kelas V SDN Rejosari 01, Semarang. Penelitian ini bersifat korelasional dengan metode kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh dengan jumlah sample 26 siswa. Skala kecerdasan emosional dan hasil belajar IPAS digunakan sebagai data penelitian. Diketahui bahwa siswa kelas V SDN Rejosari 01, Semarang 65,38% memiliki kecerdasan emosional pada kategori baik dan 57,7% memiliki hasil belajar IPAS dalam kategori baik. Hasil analisis korelasi *Bivariate Pearson*, diperoleh angka koefisien korelasi (rhitung = 0,708) dan nilai signifikansi 0,000. Pengujian koefisien regresi linear dapat dilakukan dengan uji t, hasil perhitungan pada diperoleh persamaan regresi linear sederhana $Y=17.998+0.844X$. Selanjutnya, karena nilai koefisien bernilai plus (+) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kecerdasan Emosional (X) berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS (Y). Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN Rejosari 01 Semarang.

Kata Kunci: *Kecerdasan; Emosional; Hasil Belajar; IPAS.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu juga membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sehingga mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemendikbudristek (2022) menegaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) mencakup kajian tentang makhluk hidup dan tak hidup di alam

semesta dan interaksinya, serta kajian tentang kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka sesuai dengan surat keputusan BSKAP Nomor 008/H/KR/2022, menyatakan bahwa mata pelajaran IPAS membantu peserta didik untuk meningkatkan kesadaran dan keingintahuan tentang fenomena alam dan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Untuk mendukung tercapainya tujuan IPAS, pembelajaran yang efektif perlu diterapkan. Pembelajaran tersebut diharapkan dapat meraih tujuan konstruksional yang hendak dicapai.

Lebih lanjut, Desy Irsalina Savitri, I Nyoman Sudana Degeng (2016) menemukan bahwa kondisi emosional dan sosial merupakan salah satu elemen yang mendorong perkembangan belajar yang efektif. Kesulitan belajar akan muncul pada peserta didik yang merasa jiwanya tertekan, selalu merasa takut gagal, atau tersiksa oleh emosi yang kuat sehingga peserta didik tidak dapat belajar dengan baik. Berdasarkan fakta bahwa setiap siswa adalah unik, kondisi emosional mereka berbeda dengan siswa lainnya. Hal ini dikenal sebagai kecerdasan emosional mereka. Keadaan emosional setiap peserta didik berbeda dengan peserta didik lainnya, hal ini didasari oleh kecerdasan emosional peserta didik yang berbeda satu sama lain. Yulika (2019) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah serangkaian kemampuan, kompetensi, dan kecakapan non kognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil. Sejalan dengan pendapat Yulika, Nugrahadi E. W., & Rizki (2018) menyatakan keadaan emosi sangat berperan penting terhadap kualitas pembelajaran, emosi yang positif sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang baik.

Berdasarkan kondisi yang diamati oleh peneliti selama kegiatan observasi pada peserta didik kelas V SDN Rejosari 01 Semarang, sejumlah peserta didik masih kurang memiliki kecerdasan emosional sehingga berakibat pada hasil belajar yang kurang memuaskan. Hasil angket yang dilakukan pada tanggal 20 Februari di SDN Rejosari 01 Semarang, serta data hasil belajar IPAS menunjukkan bahwa dari 26 peserta didik, 42,3% peserta didik masih berada di bawah KKM, sementara 57,7% peserta didik memiliki nilai di atas KKM. Hal ini bisa disebabkan karena kesadaran untuk belajar yang masih rendah serta kurangnya pengawasan orangtua di rumah. Berdasar pada uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas V"

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian untuk membuktikan hubungan sebab akibat tanpa diberi perlakuan khusus oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Menurut tingkat variabelnya, penelitian ini memiliki sifat mencari pengaruh, sebab akibat, pengaruh variabel bebas (X) atau variabel independen atau variabel yang nilainya mempengaruhi variabel lain, terhadap variabel terikat (Y) atau variabel dependen atau variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain. Penelitian ini bertujuan untuk mencari sebab akibat atau pengaruh dari kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPAS. Pengertian populasi sebagai domain yang dapat digeneralisasikan terdiri dari objek atau subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan (Majid, 2018). Berdasarkan pengertian tersebut, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN Rejosari 01 Semarang tahun ajaran 2023/2024 sejumlah 26 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Menurut Dahlan (2019), teknik sampel jenuh adalah teknik yang menggunakan semua anggota populasi. Karena populasi peneliti berjumlah 26 anggota, maka peneliti menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Untuk mengumpulkan data kecerdasan emosional dan hasil belajar IPAS peserta didik, digunakan instrumen penelitian berupa angket kecerdasan emosional dan tes hasil belajar IPAS. Data hasil penelitian diolah menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan analisis linier sederhana, peneliti mengolah data menggunakan uji linearitas dan uji normalitas dengan bantuan spss 26.0 for windows.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis yang pertama dilakukan adalah analisis deskriptif. Berikut adalah analisis deskriptif tingkat kecerdasan emosional peserta didik kelas V di SDN Rejosari 01 Semarang:

Tabel 1. Hasil Tingkat Kecerdasan Emosional

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	82-100	1	3,84 %	Sangat Baik
2	63-81	17	65,38 %	Baik
3	44-62	8	30,78 %	Cukup Baik
4	25-43	-	0%	Kurang Baik

Presentase tingkat kecerdasan emosional peserta didik berdasarkan table di atas yaitu: Kurang baik dengan presentase (0%), Cukup Baik dengan presentase (30,78%), Baik dengan presentasi (65,38%), dan Sangat Baik dengan presentase (3,84%). Tingkat kecerdasan emosional peserta didik SDN Rejosari 01 paling banyak dengan frekuensi 17 siswa berada pada kategori baik. Nilai rata-rata kecerdasan emosional peserta didik SDN Rejosari 01 adalah 67,46 yang berarti pada kategori Baik. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik SDN Rejosari 01 memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi. Berdasarkan teori Budiman dan Riyanto (2018), diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia dan riwayat pendidikan. Faktor pendidikan dasar kelas V yang memuat materi kecerdasan emosional, serta interaksi sosial dengan pola pengaturan emosi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam mata pelajaran maupun nasehat guru dan orang tua yang telah diterima peserta didik SDN Rejosari 01 sebelumnya merupakan faktor pendukung capaian tingkat kecerdasan emosional Baik yang dimiliki peserta didik Kelas V SDN Rejosari 01.

Pendidikan yang diterima sebelumnya memberikan kontribusi pada tingkat kedalaman informasi yang cukup. Hal ini sesuai dengan konsep pengetahuan oleh (Adnani et al., 2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan buah pemikiran dari proses mencari tahu tentang objek, proses belajar, dan pengalaman yang memanfaatkan panca indera baik di dalam maupun di luar kelas. Intervensi berupa materi kecerdasan emosional, serta interaksi sosial dengan pola pengaturan emosi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam mata pelajaran maupun nasehat guru dan orang tua yang diterima sebelumnya menjadi buah dari proses belajar. Sebelum hipotesis terlebih dahulu akan dilakukan pengujian prasyarat. Uji Shapiro Wilk digunakan sebagai uji normalitas pada penelitian berikut ini, dimana sampel berjumlah kurang dari 50.

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Kecerdasan Emosional	.968	26	.580
Hasil Belajar	.977	26	.798

Berdasarkan uji normalitas menggunakan uji Shapiro Wilk, didapatkan hasil yang cukup signifikan dengan nilai sig. 0,798 (jika sig. > 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal)

2. Uji Linearitas

Setelah uji normalitas dilakukan, tahap selanjutnya adalah uji linieritas. Uji linearitas digunakan untuk melihat garis regresi yang berpola linier atau tidak, uji linearitas ini diolah dengan *spss 26 for windows*.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar* Kecerdasan Emosional	Between Groups	(Combined)	1223.846	14	87.418	4.760	.007
		Linearity	1009.985	1	1009.985	544.999	.000
		Deviation From Linearity	213.861	13	16.451	.896	.580
	Within Groups		202.000	11	18.364		
Total			1425.846	25			

Hasil uji linearitas diatas dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 544.999 dengan sig 0.000 (diketahui jika sig<0,05 maka data yang diperoleh adalah linier. Berdasarkan data diatas diperoleh bahwa hubungan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPAS Kelas V berpola linier. Data diatas dapat diolah ke tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis penelitian menggunakan uji regresi sederhana.

3. Uji Regresi Sederhana

Untuk menjawab hipotesis apakah ada pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPAS kelas V, Langkah yang selanjutnya dilakukan adalah uji regresi sederhana. Di bawah ini adalah hasil uji regresi sederhana yang telah diolah dengan bantuan *spss 26 for window*.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	17.998	7.501		2.399	.025
	Kecerdasan Emosional	.844	111	.842	7.635	.000

Uji hipotesis menggunakan uji regresi sederhana dimaksudkan untuk melihat adanya pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar. H_0 ditolak dikarenakan hasil dari $F_{hitung}=544.999$ dengan nilai signifikansi 0,000. Ini membuktikan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Pengujian koefisien regresi linear dapat dilakukan dengan uji t, hasil perhitungan pada diperoleh persamaan regresi linear sederhana $Y=17.998+0.844X$. Selanjutnya, karena nilai koefisien bernilai plus (+) maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kecerdasan Emosional (X) berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS (Y). Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN Rejosari 01 Semarang.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. error of the estimate
1	.842 ^a	.708	.696	4.163

Berdasarkan pada hasil uji koefisien determinasi diperoleh R_{square} sebesar 0,708, yang artinya adalah factor kecerdasan emosional menyumbang 70,8% kontribusi terhadap hasil belajar IPAS dengan sisanya 29,2% terdiri dari banyak factor lain yang tidak diteliti. Hasil diatas membuktikan bahwa kecerdasan emosional berperan sangat penting terhadap suksesnya pembelajarn baik luar maupun di dalam kelas.

B. Pembahasan

Berdasarkan pada uraian di atas, pada dasarnya terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPAS. Sehingga perlu diupayakan pengembangan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh peserta didik. Guru maupun orangtua harus bisa mengasah kemampuan anak dan peserta didik untuk memiliki kecerdasan emosional yang baik, sependapat dengan Goleman bahwa 80% kesuksesan hidup dipengaruhi oleh salah satunya yaitu kecerdasan emosional yang baik. Tingkat pemahaman kognitif responden tentang IPAS berada pada tingkat evaluasi yaitu kemampuan memberikan hasil evaluasi materi dengan tepat sesuai dengan yang telah diterima. Seperti penelitian Puspita (2019) yang menyatakan bahwa konsentrasi, kesabaran, dan ketelitian yang baik dapat mempromosikan pemahaman konseptual terhadap pembelajaran suatu topik. Secara lebih khusus, pada penelitian ini telah terjadi pengelolaan kecerdasan emosional yang kuat, sehingga peserta didik tidak mudah putus asa dan menyerah ketika belum dapat menemukan jawaban penyelesaian yang tepat. Hal ini membuktikan bahwa, dalam menyelesaikan masalah mata pelajaran IPAS diperlukan

pengelolaan kecerdasan emosional yang kuat.

Kecerdasan emosional yang baik dapat menghasilkan ketelitian, konsentrasi dan kesabaran yang baik dalam menemukan jawaban dari sebuah masalah. Melalui motivasi dan pengelolaan kecerdasan emosional yang baik, setiap individu menjadi berani berpendapat pada setiap kesempatan yang mereka dapatkan dengan bijak dan penuh pertimbangan. Pada kesempatan dalam interaksi sosial di kelas dan kerjasama tim, setiap anggota kelas dengan motivasi dan pengelolaan kecerdasan emosional yang baik dapat melakukan kerja sama dalam proses mencari tahu dan melakukan pengarahan untuk mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan masalah mata pelajaran IPAS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggorowati (2020) yang menyatakan bahwa motivasi dan pengelolaan kecerdasan emosional merupakan kebutuhan yang harus dimiliki siswa dalam belajar yang sifatnya efektif dalam mendorong siswa lebih aktif mencari tahu, berani berpendapat, dan meningkatkan kemampuan bekerjasama dalam interaksi sosial. Sistem permainan ini meningkatkan kemampuan kognitif responden dalam suasana bermain yang santai namun kompetitif.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Konsep pengelolaan kecerdasan emosional tentang motivasi, konsentrasi, kesabaran, dan ketelitian yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan masalah dan proses menemukan jawaban penyelesaian yang tepat telah memberikan dasar bagi teori konstruktivisme yang berfokus pada proses, sosial, interaksi, pemerolehan bahasa, dan lingkungan sosial budaya. Motivasi belajar adalah faktor penting yang mendorong terlaksananya proses belajar. Peserta didik dengan pengelolaan kecerdasan emosional yang baik cenderung memiliki motivasi tinggi untuk melakukan proses belajar dengan melibatkan konsentrasi, kesabaran, dan ketelitian yang baik sebagai alat bantu mencari dan mengumpulkan ide atau menyusun konsep secara lebih padat atau detail sesuai kebutuhan belajar dalam menyelesaikan masalah dan proses menemukan jawaban penyelesaian yang tepat. Kemampuan dalam pengelolaan kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik Kelas V SDN Rejosari 01 dapat berpengaruh atau berkontribusi terhadap hasil belajar IPAS sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran mereka. Motivasi belajar yang tinggi dan pengelolaan kecerdasan emosional yang baik dengan pemenuhan sarana belajar yang memadai akan mendukung proses belajar siswa dan menunjang hasil belajar siswa sesuai harapan.

B. Saran

Bagi peneliti selanjutnya Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan metode *Focus Group Discussion* agar kesempatan diskusi bagi setiap responden tercukupi. Bagi guru Untuk guru selaku pengajar di dalam kelas dapat melakukan inovasi metode belajar yang menunjang pengelompokkan kecerdasan emosional yang disesuaikan dengan materi dan mata pelajaran setiap jenjang pendidikan agar tercapai tujuan yang diharapkan. Bagi institusi pendidikan ; Untuk institusi pendidikan dapat membantu menambah edukasi bagi peserta didik terkait pola pengelolaan kecerdasan emosional yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar di dalam kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnani, H., Subiyanto, A. A., Hanim, D., & Sulaeman, E. S. (2018). Health Promotion in Clean and Healthy Behavior Programs in Traditional Markets. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 5, 46–52.
- Anggorowati, E. L., Shinta, A. A. M., Nafi'ah, E. R., & Lathif, S. (2020). Peran Pendidikan Karakter Sebagai Wujud Pendidikan Berkualitas Sesuai Dengan Tujuan Sustainable Development Goals (Sdgs). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi V 2019*, 354–361.
- Dahlan, M. S. (2019). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Salemba Medika.
- Desy Irsalina Savitri, I Nyoman Sudana Degeng, S. A. (2016). Peran Keluarga Dan Guru Dalam

Membangun Karakter Dan Konsep Diri Siswa Broken Home Di Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(5), 861–864.

Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi*, 9–46. <http://repository.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>

Majid, U. (2018). Research Fundamentals: Study Design, Population, and Sample Size. *Undergraduate Research in Natural and Clinical Science and Technology (URNCSST) Journal*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.26685/urncst.16>

Nugrahadi, E. W., & Rizki, A. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Raya Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 8(6), 1–18.

Puspita, S. M. (2019). Kemampuan Mengelola Emosi Sebagai Dasar Kesehatan Mental Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 5(1), 85–92. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/seling/article/view/434>

Riyanto, A. (2018). *Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Salemba Medika.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Bandung Alf*. Alfabeta.

Yulika, R. (UIN A. M. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 1 Sengkang. *Journal Uin Aluddin Makassar*, 252–270. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/7838>